



Analisis Peran Budaya Lokal Dalam Tradisi Ritual Baca Malang Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat

Suhardi Muhammad

Institut Agama Islam As Siddiq Kie Raha Maluku Utara

Email: suhardimuhammad82@gmail.com

Abstrak

Suhardi Muhammad. Analisis Peran Budaya Lokal Dalam Tradisi Ritual Baca Malang Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Baca Malang merupakan salah satu ritual yang selalu dilakukan oleh Masyarakat Desa Tolofuo. Kata Baca Malang berasal dari bahasa asli Ternate. Baca berarti “Membaca ” dan Malang yang berarti “Malam ,”. Secara umum, Baca Malang diartikan sebagai “kegiatan baca doa yang utamakan pada malam jumat dan jumat pagi.” Dalam bahasa populer lain di Desa Tolofuo. Baca Malang juga disebut dengan kata doa malang. Fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana pandangan masyarakat Desa Tolofuo terhadap tahapan ritual baca malang. 2) Bagaimana sikap keberagamaan Masyarakat Desa Tolofuo dalam tradisi ritual baca malang. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu: Bahwa ritual Baca Malang mengandung makna yang mendalam tentang menjaga tradisi leluhur yang diwariskan secara turun temurun hingga sekarang, sekaligus pengaruh ritual baca malang terhadap sikap keberagamaan pada generasi muda Desa Tolofuo. Dengan salah satu semboyan yaitu ritual hanyalah sarana tapi tujuannya adalah erdoa kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *Ritual Baca Malang.*

A. Latar Belakang

Perjalanan perkembangan peradaban, suatu bangsa tentu berbarengan dengan adat istiadat dan tradisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan ciri khas dan nilai yang penting serta dapat mengenalkan identitas diri bangsa yang bersangkutan. Adat kebiasaan yang berkembang dalam Masyarakat tidak bisa hilang begitu saja walau diterjang perkembangan peradaban, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan pemikiran dalam kehidupan modern, namun di sisi lain, perkembangan Zaman juga memberikan pengaruh pada adat kebiasaan dan tradisi di setiap daerah agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan Zaman tersebut sehingga Adat dan kebiasaan tersebut tetap bertahan di tengah kemajuan peradaban.

Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai sebuah sistem makna dan simbol yang tersusun di dalamnya mengandung pemahaman agar setiap Individu mendefinisikan dunianya, Menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian- penilaiannya, dengan pola



makna yang ditransmisikan secara historis, serta dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk dan simbol-simbol yang tertuang dalam sarana komunikasi, sarana pengabdian dan sarana pengembangan pengetahuan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kebudayaan merupakan suatu sistem metaforis atau simbolik, yang keberadaannya haruslah dibaca dengan saksama, diterjemahkan sehingga memberikan kesan dan makna dalam kehidupan. Edward B. Taylor memberikan pemahaman bahwa Kebudayaan adalah sesuatu yang menyeluruh dan kompleks, yang di termasuk didalamnya segala bentuk pengetahuan, segala bentuk Kepercayaan, kesenian, etika dan moral, serta hukum adat dengan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai individu yang menjadi anggota masyarakat. (Loren Bagus, 2002)

Ralph Linton mengartikan Kebudayaan sebagai seluruh corak kehidupan dari masyarakat yang tidak hanya mengenai sebagian cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan Kebudayaan sebagai segala hasil karya, rasa dan cipta individu dalam berMasyarakat dengan pengertian bahwa karya Masyarakat akan menghasilkan teknologi dan Kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang tentunya sangat dibutuhkan oleh Manusia untuk menguasai alam sekitarnya dengan kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan Masyarakat.

Zoet Mulder berpendapat bahwa Kebudayaan hendaknya dipahami sebagai perkembangan berbagai suatu hal yang mungkin bersumber dari kekuatan kodrat, terutama kodrat manusia yang memiliki Akal Budi. Sedangkan Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menyeluruh, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S.An-Nisa ayat

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang menciptakanmu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menjadikan seorang isteri; dan dari pada keduanya Allah menjadikan keturunan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepadah Allah (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta satu sama lain, serta (peliharalah) hubungan silaturrahim. sesungguhnya Allah akan menjaga dan mengawasi kamu.” (QS an Nisaa ayat 1).

Disetiap suku bangsa, memiliki budaya, adat dan (Tradisi) atau kebiasaan yang berbeda-beda. demikian juga dengan Bangsa ini. Dimana Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan yang didalamnya terdapat ribuan pulau yang dihuni oleh berbagai suku Bangsa. Sehingga, situasi lingkungan tempat dimana mereka tinggal memiliki peran yang baik untuk melahirkan ide-ide dan gagasan dalam proses pembentukan suatu kebudayaan dan Tradisi, yang salah satunya yaitu Tradisi baca Malang, yang ada di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat.

Tradisi baca malang adalah suatu kegiatan spiritual mendekatkan diri kepada Allah yang di lakukan oleh masyarakat Desa Tolofuo Kecamatan Loloda , Kabupaten Halmahera Barat. Tradisi baca malang dilakukan disetiap rumah atau keluarga yang memiliki sebuah Loyang yang berisi satu buah mangko putih, dua buah gelas, satu buah tempat berisi abu sebagai tempat bara



api, dan satu buah manguk kecil sebagai wadah kemenyan, yang umumnya masyarakat Desa Tolofuo menyebutnya dengan nama Hito. Hito merupakan syarat utama pelaksanaan tradisi baca malang,

Tradisi baca malang merupakan warisan leluhur masyarakat Desa Tolofuo yang masih dipertahankan hingga saat ini. Masyarakat Desa Tolofuo merupakan masyarakat yang memiliki pola kehidupan yang sangat fanatik dengan Agama dan adat istiadat sehingga segala bentuk kegiatan yang bernuansa agama dan adat sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat untuk turut serta dalam pelaksanaannya. Desa Tolofuo adalah salah satu Desa yang secara historis memiliki kaitan erat Dengan kerajaan Ternate. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya seperti ini sangat rentan dengan kepunahan, karena budaya dan tradisi baca malang hanyalah budaya lokal yang tidak memiliki sandaran dalil Qur'an dan Hadits, akan tetapi oleh masyarakat Desa Tolofuo, tradisi ini merupakan salah satu warisan leluhur yang masih tetap dipertahankan secara turun temurun hingga saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui proses pelaksanaan tradisi baca malang di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kab. Halmahera Barat dan serta menganalisis keagamaan patradisi baca malang di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kab. Halmahera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi baca malang di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kab. Halmahera Barat?
2. Bagaimana analisis pada tradisi Ritual baca malang terhadap sikap keberagamaan Masyarakat di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kab. Halmahera Barat

C. Kajian Teoretis

1. Analisa Peran Budaya

Negara Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keragaman, baik tradisi, suku, agama Budaya, dan banyak lagi. Keragaman ini menjadi suatu keunikan tersendiri. Salah satu dan fungsi keragaman kebudayaan adalah untuk mengembangkan budaya nasional. Keragaman budaya merupakan kondisi masyarakat yang heterogen dan memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat bagi bangsanya. Keragaman budaya dapat tinjau dari tariannya, pakaian adatnya, upacara tradisionalnya, dan tradisi lokal lainnya, budaya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik secara individu maupun bermasyarakat diantaranya membentuk identitas, norma, nilai, dan perilaku.

Secara etimologis, kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta yaitu, Buddhayah, bentuk jamak dari buddhi atau akal atau budi. Budaya merupakan salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya dapat terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk



didalanya sistem agama, politik, adat istiadat, pakaian, bahasa, perkakas, , bangunan, dan karya seni, budaya juga merupakan bagian tak terpisahkan dari individu manusia sehingga banyak orang cenderung mewariskannya secara genetis.

Budaya dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah budi manusia atau hasil perjuangan manusia dari dua pengaruh yang sangat kuat, yaitu pengaruh alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) juga merupakan bukti kejayaan kehidupan manusia untuk mengantisipasi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam kehidupannya guna mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang pada dasarnya bersifat tertib dan damai.

Prof. Dr. Koentjoroningrat memiliki pandangan bahwa kebudayaan sebagai keseluruhan dari sebuah sistem gagasan, tindakan dan hasil karya dan karsa manusia dalam kehidupan bermasyarakat dengan menjadikan kebudayaan sebagai milik dari diri manusia dengan belajar. Hal ini memberikan pengertian bahwa hampir semua tindakan manusia merupakan kebudayaan sebab hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, hal ini berupa tindakan naluri, refleksi, dan beberapa tindakan akibat dari proses fisiologi, atau kelakuan apabila ia sedang melakukan tindakan tanpa perhitungan yang matang. Bahkan tidankan manusia, yakni kemampuan naluri yang dibawa oleh manusia dalam gennya yang bersama dengannya (seperti makan, minum, atau berjalan), juga diubah oleh manusia menjadi tindakan yang berkebudayaan.

2. Fungsi Kebudayaan

Diantara fungsi kebudayaan adalah untuk mengatur manusia agar dapat mengerti bagaimana seharusnya berpikir untuk menentukan sikap apabila berbehubungan dengan orang lain didalam menjalankan hidupnya. Kebudayaan juga berfungsi sebagai: 1. Sebagai Suatu pedoman dalam hubungan antara manusia baik secara indifidu atau kelompok. 2. Wadah untuk menyatukan perasaan-perasaan dan kehidupan lainnya. 3. bimbingan kehidupan manusia. 4. Yang membedakan antar manusia dan binatang.

3. Hakikat Kebudayaan

Hakikat kebudayaan diantaranya ialah 1. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan pada perilaku manusia. 2. Kebudayaan telah ada sebelum generasi terlehir dari kebudayaan itu dan tidak dapat hilang setelah generasi tidak ada. 3. Kebudayaan adalah keperluan manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya. 4. Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang memberikan kewajiban kewajiban.

4. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan suatu informasi atau kebiasaan yang diteruskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi baik dengan cara lisan maupun tulisan, karena tanpa tradisi maka segala



sesuata yang dilakukan manusia akan hilang ditelan jaman. Tradisi adalah kebiasaan yang secara turun temurun masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat atau suatu daerah yang dianggap memiliki nilai yang dijunjung tinggi serta dipatuhi oleh masyarakat.

Tradisi ditinjau dari bahasa Arab A[‘]datun; yang berarti sesuatu yang terulang-ulang atau isti[‘]adah; yang berarti adat istiadat atau sesuatu yang terulang-ulang dan diharapkan akan terulang kembali. Adat atau kebiasaan juga merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dikerjakan secara berulang-ulang dalam bentuk yang selalu sama sehingga menjadi suatu kebiasaan, misalnya desain tempat tinggal, berpakaian, makanan, tidur, olahraga dan sebagainya. Aktifitas yang telah menjadi kebiasaan atau tradisi, tidak cukup hanya diulang-ulang, akan tetapi harus disertai dengan rasa suka dan kecenderungan hati terhadapnya.

Van Reusen Van Reusen berpendapat bahwa tradisi merupakan suatu aset atau peninggalan aturan- aturan, harta, kaidah- kaidah, adat istiadat serta norma, baik norma agama ataupun norma lainnya. yang tidak dapat diubah, hal ini berarti bahwa tradisi tetap perprngruh pada pola kehidupan manusia. WJS Poerwadaminto (2002) mengartikan tradisi adalah suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara berkesinambungan. Soerjono Soekamto memberikan pandangan bahwa tradisi merupakan Sesuatu wujud aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok masyarakat secara terus menerus. Sedangkan Hasan Hanafi memiliki pandangan bahwa Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari masa lalu samapai sekarang dan seterusnya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan suatu adat atau kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dan dari generasi ke generasi

5. Fungsi Tradisi

Shils Mengemukakan penndapatnya bahwa, tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain: a. Tradisi sebagai kebijakan turun temurun. Tradisi juga menyediakan fragmen peninggalan historis yang dapat dipandang pandang berguna bagi kehidupan manusia. Tradisi menjadi gagasan orang berbuat saat ini dan membuat orientasi berfikir untak masa depan. b. tradisi memberikan dapat dijadikan dasar terhadap pemikiran hidup, kepercayaan, pranata sosial serta ketentuan lainnya. c. tradisi memiliki tanda atau symbol yang meyakinkan.

6. Baca Malang

Baca malang merupakan salah satu istilah yang diambil dari Bahasa ternate yaitu baca yang berarti berdoa dan malang yang berarti malam hari, baca malang adalah salah satu tradisi msyarakat desa Tolofuo kecamatan loloda kabupaten Halmahera barat. Yang masih bertahan hingga saat ini, tradisi ini dilakukan stiap malam jumat,

Tradisi baca malang adalah tradisi lokal yang sangat di junjung tinggi nilai kesakralannya



oleh masyarakat setempat, sehingga masih dijaga kelestariannya hingga sekarang, hal ini senada dengan pandangan Hasan Hanafi memiliki pandangan bahwa Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari masa lalu sampai sekarang dan seterusnya, kesakralan baca malang dalam pandangan masyarakat desa tolofuo kecamatan loloda terletak pada beberapa hal seperti niat, doa, dan waktu. Ketiga hal ini adalah rentetan alur ritual tradisi baca malang yang masih dijaga dengan baik hingga saat ini, seakan sudah melekat dalam jiwa dan menjadi sebuah keyakinan, Tradisi baca malang dalam pandangan masyarakat Desa tolofuo memiliki nilai kesakralan yang sangat tinggi sehingga tradisi baca malang seakan menjadi suatu kewajiban bagi mereka.

7. Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan merupakan suatu kondisi, dimana seseorang melakukan aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. segala aktivitas dilakukan selalu mengacu pada keyakinan hati yang berlandaskan pada keimanan (Rodliyati 2001:9). Perlakuan Manusia dalam kehidupan harus sejalan dengan keyakinan dalam agama sehingga tidak tersesat ke dalam ke dalam kerugian, dalam kehidupannya menurut Jalaluddin (2012:318). Sikap keberagamaan ialah kondisi dalam diri seseorang yang senantiasa cenderung bertindak laku taat terhadap agama. Sikap tersebut mencerminkan adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, keyakinan terhadap agama selaku unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.

Menurut Mar'at, dalam Jalaludin (2012:260), sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak baik senang atau tidak senang terhadap objek-objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan interaksi yang terjadi dari komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan kompleks. Sehingga manusia mampu memiliki kemampuan menyaring setiap perbuatannya dalam kehidupan sehingga segala sesuatu yang akan dikerjakan tidak bertentangan dengan aturan atau norma sosial manusia yang kompleks. Dengan Merujuk kepada rumusan diatas, dapat kita pahami bagaimana hubungan sikap dengan tingkah laku seseorang. Zanna dan Rempel memandang sikap sebagai suatu reaksi evaluative yang disukai atau tidak, terhadap sesuatu atau seseorang,. Sedangkan Sikap menurut Eagly dan Chaiken adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan melalui evaluasi tertentu dengan kecenderungan kesukaan atau ketidak sukaan Sarwono (2009).

8. Komponen-komponen sikap

Sarwono (2009:23) menyampaikan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh sekurang-kurangnya tiga komponen yakni: a. Komponen kognitif berisi pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, ide-ide itu meliputi, keyakinan, tanggapan, dan penilaian terhadap objek sikap. b. Komponen afektif meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. c. Komponen perilaku dapat diketahui lewat respon subjek, respon tersebut berkenaan



dengan objek sikap, respon yang dimaksud dapat berupa tindakan yang dapat diamati secara intens dalam melakukan perbuatan tertentu yang berhubungan dengan objek sikap.

D. Metode

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami tradisi baca malang di Desa tolofuwo kecamatan loloda. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat tertentu. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, penelitian kualitatif lebih berfungsi untuk pemecahan masalah secara praktis dari pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data ialah cara atau teknik yang dapat dipergunakan oleh penulis atau peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Metode ini merupakan salah satu metode yang sangat independen terhadap analisis data, bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Cara kerja metode ini adalah Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia yang menggunakan panca indera berupa mata sebagai alat utamanya selain panca indera lainnya semisal telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh sebab itu observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan manusia maka observasi berhubungan dengan manusia dan objek alam yang lainnya. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Wawancara.

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. bentuk wawancara utama yang di gunakan adalah wawancara mendalam, baik secara bebas maupun terfokus melalui pedoman yang telah



di sediakan oleh peneliti.

3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data Jenis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini:

- a. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari informan melalui wawancara yang berkaitan dengan masalah yang di kaji
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sedang di kaji
- c. Sumber Data Sumber data yang di butuhkan di sini yaitu: informan yaitu orang-orang yang berpengetahuan yang mewakili dalam lapangan ketika melaksanakan penelitian di daerah tersebut. Informan yang di pilih oleh penulis menyangkut dengan Tradisi baca malang Pada Masyarakat desa Tolofuo Kecamatan Loloda Kabupaten Halamhera Barat , yang di anggap banyak mengetahui proses pelaksanaan tradisi tersebut. Hal ini penting karena, selain sebagai informan mereka juga sebagai pelaku dalam penyelenggaraan Tradisi baca Malang. Selain itu, informan yang di angkat oleh penulis juga antara lain: tokoh Masyarakat, tokoh adat dan tokoh Agama.. Data yang di peroleh dengan melakukan pengamatan proses pelaksanaan tradisi yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan Tradisi baca malang.

4. Metode Analisis Data

Data yang di peroleh akan dianalisis kembali menggunakan teknik analisis deskriptif, guna mendapat atau menggambarkan relitas yang terjadi dilapangan, sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik tersebut terbagi menjadi 3 cara 1. Teknik Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. 2. Teknik Penyajian Data Penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tentang fenomena tersebut. 3. Penarikan Kesimpulan menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis (peneliti) mulai mencari makna dan prosesnya. Dengan demikian, aktifitas analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis data tersebut, dan merupakan proses siklus sampai kegiatan penelitian selesai.



E. Pembahasan

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Tolofuo merupakan salah satu desa terpencil dan tertinggal yang berada di Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Desa ini sudah ada semenjak Negara Indonesia belum Merdeka, karena Desa Tolofuo adalah salah satu Desa yang bentuk oleh Kerajaan Ternate, sebagai salah satu Wilaya dakwah penyebaran islam di Jajirah al-mulk, Luas desa Tolofuo yakni 13,4 km². Jarak tempuh Desa Tolofuo dan Kecamatan Loloda mencapai 10 km. sedangkan jarak ke Kabupaten mencapai 80 km. pemerintahan Desa Tolofuo terdiri atas 3 Rukun Tetangga yakni Rt 1 Jiko, Rt 2 Ake Mari dan Rt 3 Ake Huda dengan jumlah. Batas-batas wilayah desa Tolofuo bagian utara berbatasan dengan Desa Tuguis, bagian selatan berbatasan dengan Desa Totala dan Bosala, sebelah timur berbatasan dengan Desa Totala Jaya Kecamatan Loloda. sebelah barat berbatasan Lautan Jumlah penduduk Desa Tolofuo 531 jiwa yang terdiri dari pria 258 jiwa, dan wanita berjumlah 273 jiwa.

2. Tahapan Baca Malang

Baca malang merupakan salah satu budaya lokal dan bernuansa Islam yang masih dipertahankan eksistensinya khususnya di Desa Tolofuo di mana Masyarakat melakukan tradisi Baca malang sebagai bentuk penghormatan dan doa untuk para leluhur dan juga sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah Swt. Tradisi Baca malang yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tolofuo saat ini, sudah dilakukan oleh orang tua terdahulu yang dianggap sebagai orang yang bersejarah dalam tradisi Baca malang, Makna yang terkandung dalamnya oleh Masyarakat Desa Tolofuo adalah bentuk rasa sukur dan doa untuk arwah para orang tua yang telah meninggal dunia, tradisi baca malang dilakukan seminggu sekali yaitu pada Malam Jumat.

Perbedaan dalam kebudayaan masyarakat di seluruh Dunia tidak hanya menyangkut perbedaan bahasa, adat istiadat, dan sistem sosio-kultural pada umumnya, tetapi juga perbedaan orientasi nilai yang menyangkut system keyakinan dan keragaman masyarakat. Tradisi kepercayaan dan sistem social budaya adalah produk masyarakat lokal dalam menciptakan keteraturan. Tradisi Baca malang merupakan warisan nenek moyang yang masih tetap bertahan hingga saat ini. Tradisi ini sudah dianggap rutinitas wajib bagi Masyarakat Desa Tolofuo disetiap malam Jumat. Eksistensi Baca malang yang terlihat di masyarakat Desa Tolofuo bukanlah hal yang terjadi karena suatu kebetulan melainkan telah melewati pemikiran-pemikiran Masyarakat jaman dahulu lalu mewariskannya kepada anak cucu hingga saat ini. Pemikiran tersebut bersumber dari pendidikan, ekonomi dan agama yang kemudian terpadu dan melahirkan nilai baru tentang tradisi Baca malang. Seperti halnya dikemukakan oleh Bapak H. Jabar Hadadi selaku salah satu tokoh agama Desa Tolofuo



“jaman dahulu orang tua kami meminta kami agar belar membaca al Qur an agar suatu saat nanti kami bisa memimpin do’a karenanya *tradisi ritual baca malang disini dari dulu sampai sekarang selalu dilakukan oleh saya bahkan dari leluhur saya karena tradisi ini sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan ayat-ayat yang dibaca pun bersumber dari al-Qur’an sehingga tradisi ini masih ada sampai sekarang*”

. Kebudayaan sendiri merupakan salah satu sisi penting dari kehidupan manusia dan Islam telah mengatur dan memberikan batas-batasannya. Hal serupa tidak jauh berbeda dengan penjelasan Ibu Hj Maryam selaku tokoh agama di Desa Tolofuo

“menuturkan bahwa Baca malang ada sampai sekarang karena ini adat leluhur yang dilakukan dari orang tua terdahulu, adat ini sulit ditiadakan karena saya pribadi menganggap ini suatu adat, yang sangat kental dengan ajaran agama Islam”

Kemudian Bapak Hj Jamaun selaku imam di Desa Tolofuo juga Menuturkan bahwa: *“Tradisi baca malang punya nilai dan makna yang penting sekali sehingga orang-orang di kampung tetap melakukan tradisi tersebut.”*. Bapak Hj kane, membenarkan hal tersebut dan mengatakan bahwa *“ritual Baca malang itu salah satu ritual yang telah diwariskan sejak dahulu sebelum masyarakat Tolofuo mengenal Pendidikan tinggi. Adat ini tetap dipertahankan dan dijaga kelestariannya karena dipandang sebagai bagian yang tidak melanggar syariat Islam”*.

Pemaknaan awal agama selalu saja mengaitkan apa yang ada dalam lingkungan pribadi, sementara apa yang datang berusaha untuk dikompromikan dengan realitas. Dalam penerimaan agama, sebagaimana ditunjukkan di beberapa daerah khususnya Desa Tolofuo dan Maluku Utara pada umumnya masyarakat tidak serta merta meninggalkan adat yang sudah ada sebelumnya, tetapi meninjau dengan pandangan Islam kemudian meninggalkan praktik yang tidak sejalan dengan Islam.

Hasil wawancara dari beberapa informan terkait eksistensi tradisi baca malang dapat disimpulkan bahwa tradisi Baca malang di Desa Tolofuo merupakan tradisi nenek moyang yang terus dijaga dan dilaksanakan oleh generasi setelahnya, karena masyarakat Desa Tolofuo menganggap bahwa tradisi ini tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam sehingga pada kenyatannya tidak bisa lepas dari tradisi-tradisi yang menjadi kebiasaan mereka sejak lahir. Tradisi ini masih sangat sering dilakukan di tengah masyarakat dengan sangat baik. Makna utama dari tradisi Baca malang adalah berdoa kepada Allah Swt. Proses Baca malang hanyalah cara, sedangkan tujuannya adalah doa, maka dari itu tidak salah jika Masyarakat memaknai Baca malang sebagai tradisi dalam masyarakat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah Swt.

Baca malang sudah menjadi tradisi di Desa Tolofuo semenjak Desa tersebut ditetapkan oleh Kerajaan Ternate lewat utusan Kerajaan dengan pangkat Sangaji atau petugas agama yang diberi



kewenangan oleh Kerajaan untuk menyiarkan Agama Islam di Wilayah Halmahera bagian Barat, menurut H. Duli Hadadi salah satu tokoh agama Desa Tolofuo *“Baca malang sudah di lakukan oleh leluhur kita di Desa Tolofuo sejak dahulu hingga sekarang dengan tatacara dan tahapan yang sudah ditetapkan oleh para Joguru (tuan Guru) terdahulu, meliputi waktu, tempat, prosesi dari awal hingga akhir”*

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tradisi ini telah dijadikan sebagai salah satu rutinitas Masyarakat yang masih dijaga kelestariannya hingga saat ini.

Senada dengan pandangan diatas, Hamadun Roni, salah satu tokoh Masyarakat dan badan sarak di Desa Tolofuo membenarkannya dengan menjelaskan tentang beberapa tahapan baca malang yang perlu dijaga dalam Bahasa Ternate,

“baca malang ge sabarang ua, ena mawaktu ge toma malam juamaat, dadi Hamis wange cako lofo magrib ge sidego mamunara mara, ena maronga sirika safo, dadi safo ge sirika raima, congo manyan dogo sido’a toma nyinga madaha supaya joou madihutu tarima arwah himo-himo sosira ika, kara tahi ake toma safo se galas sigado oma,, sidika sigado futu rimoi, toma Jumaat moso-moso ika kara fo koro mancia yang waro baca doa kara baca doa silahi sejou madihutu”

Artinya: Baca Malang itu tidak dibuat sembarangan tetap harus dijaga, waktunya dimalam jumat, jadi dihari Kamis sore menjelang magrib itu sudah harus mulai melakukan ritual yang diberi nama membalikkan/menelantangkan mangkuk, kemudian berdoa dalam hati agar arwah para leluhur diterima disisi Allah, lalu mangkuk dan gelas yang suda ditelantangkan diisi dengan Air bersih hingga penuh kemudian dibiarkan selama satu malam sampai hari jumat pagi barulah kita undang seorang tokoh adat atau tokoh agama yang paham untuk membacakan doa kepada Allah SWT.

Ditinjau dari penjelasan diatas, jelaslah bahwa tahapan yang masih dijaga hingga saat ini adalah 1. Waktu pelaksanaan ritual baca malang adalah pada Hari Kamis sore menjelang magrib samapi jumat pagi, 2. Ritual sirika Safo se tahi ake (menelantangkan mangngkuk dan tuang Air. 3. Membiarkan mangku dan gelas berisi Air tersebut hingga pagi hari 4. Mengundang seorang tokoh di Desa untuk membacakan doa kepada Allah. Haji jamun H kota juga membenarkan hal in dengan mengatakan bahwa *“Baca malang itu dilakukan setiap malam jumat walaupun Doanya baru akan dilakukan pada jumat pagi, tetapi ritualnya sudah jalan pada Kamis sore menjelang magrib”*

Hal inimenjelaskan bahwa tahapan ritual baca malang sangat dijaga oleh Masyarakat Desa Tolofuo secara turun temurun. Dapat dipahami bahwa Ritual merupakan seperangkat tindakan yang mencoba melibatkan agama atau magis, yang diperkuat melalui tradisi. Emile Durkeim dan Roy Rappaport, berpandangan bahwa ritual lebih menekankan pada bentuk. ritual sebagai suatu penguatan ikatan tradisi sosial dan individu dengan struktur sosial dari kelompok. Intergrasi itu



dikuatkan dan diabdikan melalui simbolisasi ritual.

3. Analisis Pada Tradisi Ritual Baca Malang Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Tolofuo

Budaya ritual baca malang di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda merupakan suatu tradisi yang sangat di jaga dan dijunjung tinggi hingga saat ini, hal ini dikarenakan ritual ini dianggap sangat dekat dengan ajaran Agama Islam, Haji Jamaun salah satu tokoh agama dan juga imam masjid di Desa Tolofuo memberikan keterangan tentang ritual baca malang, yang kaitannya dengan sikap keberagamaan Bahasa Ternate

“ sosira ge, himo-himo sudo ngom ngaji la toma waktu rimoi ge ngom dadi baca malang baca kara malang ge fojaga ena mawaktu toma malang jumaat, sababu malang enage malang ma laha kara ena ma doa ge toma wange juaat moso-moso ika sababu wange jumaat ge wange yang jou madihutu O simulia ena,”

artinya. *“dahulu, orang tua kami memerintahkan kami untuk belajar membaca qur an agar suatu saat nanti kami bisa babaca doa’ (baca malang) kemudian baca malang itu dijaga waktunya yaitu didalam jumat sebab malang jumat adalah malam yang baik dan doanya nanti dihari jumat pagi, sebab hari jumat itu adalah hari yang dimulikan oleh allah,”*

dalam pemahaman masyarakat Desa Tolofuo seperti pada hasil wawancara dapat kita analisis beberap hal diantaranya

- a. Segala aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya, orang dulu menjadikan ritual baca malang sebagai salah satu motivasi bagi anak keturunan mereka untuk belajar membaca al-Qur an dapat kita pahami bahwa orang zaman dahulu telah memahami pentngnya belajar qur an sehingga menjadikan suatu tradisi sebaga salah satu sarana untuk memotifasi para generasinya untuk belajar qur an, meskipun kondisi mereka masih jauh dari kemajuan imu pengetahuan.
- b. Waktu yang ditetapkan oleh para leluhur adalah pada malam Jumat sampai hari jumat pagi dapat kita Analisa bahwa para leluhur Masyarakat Desa Tolofuo sangat paham tentang keutamaan malam jumat dan hari jumat, sebagaimana disampaikan oleh imam gajali dalam kitab Bidayatul Hidayah yang menganjurkan umat Islam untuk memperbanyak amalan pada malam jumat karena malam jumat adal waktu untuk menyambut hari jumat,
- c. Membaca doa di pagi hari yaitu dihari jumat pagi, Dimana kita pahami bahwa Doa bisa dilakukan kapan saja, tapi ada waktu-waktu tertentu yang lebih dianjurkan karena keutamaannya. Salah satunya adalah hari Jumat. Hari Jumat merupakan salah satu hari yang dipenuhi keutamaan dan merupakan waktu mustajab untuk berdoa, utamanya pada menjelang akhir hari Jumat setelah shalat Ashar. Terkait keutamaan hari Jumat sendiri,



terdapat hadits marfu' yang berbunyi:

"Hari Jumat adalah 'tuannya' semua hari, dan hari yang paling agung. Di mata Allah, hari Jumat lebih agung dari hari Idul Fitri dan Idul Adha."

Hadits ini menunjukkan betapa istimewanya hari Jumat, termasuk dalam hal berdoa, sehingga dianjurkan untuk memperbanyak doa dan memanfaatkan waktu-waktu terbaik yang disebutkan.

Tingkat pemahaman Masyarakat yang berada di daerah terpencil memang selalu disandarkan kepada peninggalan para leluhur bahkan sampai pada Tingkat kepercayaan sehingga hal ini sangat mempengaruhi pola hidup mereka sehari-hari, apalagi tradisi yang ditinggalkan adalah tradisi berupa ritual keagamaan maka hal ini sangat dijaga dan dilestarikan oleh generasi sesudahnya. Di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda hingga saat ini, orientasi sikap keberagamaan masih sangat kental dengan budaya local, seperti halnya ritual baca malang,

F. Kesimpulan

Dari uraian bab diatas, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah

1. Tahapan Baca Malang

Tradisi Baca malang di Desa Tolofuo, Baca malang merupakan tradisi nenek moyang yang terus dijaga dan dilaksanakan oleh generasi setelahnya, karena masyarakat Desa Tolofuo pada kenyataannya tidak bisa lepas dari tradisi-tradisi yang menjadi kebiasaan mereka sejak lahir. Tradisi ini masih sangat sering dilakukan oleh masyarakat. Makna utama dari tradisi Baca malang adalah yakni berdoa kepada Allah Swt. Proses Baca malang hanyalah cara, sedangkan tujuannya adalah doa, maka dari itu tidak salah jika Masyarakat memaknai Baca malang sebagai tradisi dalam masyarakat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Pada tahapan baca malang yang masih dijaga hingga saat ini adalah waktu, dan proses ritual hingga pembacaan doa dipagi hari.

2. sikap keberagamaan Masyarakat Desa Tolofuo diantaranya

Segala aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya, orang dulu menjadikan ritual baca malang sebagai salah satu motivasi bagi anak keturunan mereka untuk belajar membaca al-Qur'an dapat kita pahami bahwa orang zaman dahulu telah memahami pentingnya belajar qur'an sehingga menjadikan suatu tradisi sebagai salah satu sarana untuk memotivasi para generasinya untuk belajar qur'an, meskipun kondisi mereka masih jauh dari kemajuan ilmu pengetahuan.



Waktu yang ditetapkan oleh para leluhur adalah pada malam Jumat sampai hari jumat pagi dapat kita Analisa bahwa para leluhur Masyarakat Desa Tolofuo sangat paham tentang keutamaan malam jumat dan hari jumat, Membaca doa di pagi hari yaitu dihari jumat pagi, Dimana kita pahami bahwa Doa bisa dilakukan kapan saja, tapi ada waktu-waktu tertentu yang lebih dianjurkan karena keutamaannya. Salah satunya adalah hari Jumat.

Tingkat pemahaman Masyarakat yang berada didaerah terpencil memang selalu disandarkan kepada peninggalan para leluhur bahkan sampai pada Tingkat kepercayaan sehingga hal ini sangat mempengaruhi pola hidup mereka sehari-hari, apalagi tradisi yang ditinggalkan adalah tradisi berupa ritual keagamaan maka hal ini sangat dijaga dan dilestarikan oleh generasi sesudahnya. Di Desa Tolofuo Kecamatan Loloda hingga saat ini, orientasi sikap keberagaman masih sangat kental dengan budaya local, seperti halnya ritual baca malang,

Daftar Pustaka

- Sofyan Hadi, *"Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma"*, Jember: Studies 2012. Shihab M. Quraish, Membumikan Al-Qur'an, Cet.XIIBandung: Mizan, 1994 Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Amirullah, Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Arni Muhammad, *"Komunikasi Organisas"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Anas Ahmad, *"Paradigma Dakwah Kontemporer: Aplikasi Teoretis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problema tika Kekinina"*, Semarang: Pustaka Reski Putra, 2006.
- H.M. Arifin, Psikologi Dakwah, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Dirjen Dikti: 2005.
- .Daryanto, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011. Palopo", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.
- Littlejohn Stephen W., Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012. Morissan, Teori Komunikasi, Cet. I, Jakarta : Kencana, 2013.
- Muhtadi Asep Saifullah dan Agus Ahmad Safei, *"Metodologi Penelitian Dakwah"*, Cet. I, Pustaka Setia: Bandung, 2003.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Palembang : Prenada Media, 2019.
- Moleong Lexy J. M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007..
- Noor Farid Ma'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Cet.VSurabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Pongsibanne Lebba Kadorre, *Islam dan Budaya Lokal*, Cet. I.Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2017.
- Rendra, Mempertimbangkan Tradisi, Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- MoLeong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitaif*, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 1989 Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung.: Alfabetha, 2013.. Suryabrata Sumadi, Metode Penelitian, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.